

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI
PADA KELAS V MIM 10 KARANG ANYAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:
SRI ANGGRAINI RIZKI PUTRI
NIM: 16591081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Sri anggraini rizki putri
Nim : 16591081
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : " Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar".

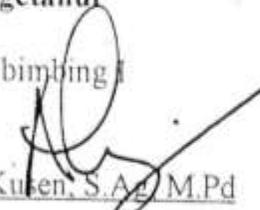
sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 22 Juli 2020

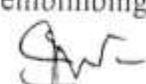
Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd

NIP.196906201998031002

Pembimbing II


Dr. Rini, S.S, M.Si

NIP.19780205201101200



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 440 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Sri Anggraini Rizki Putri
NIM : 16591081
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Pada Kelas V
MIM 10 Karang Anyar

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
Pukul : 14.30- 16.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620199803 1 002

Sekretaris,

Dr. Rini, S.S., M.Si
NIP. 19780205 2011 0 1200

Penguji I,

Dra. Susiawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II,

Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Ifraldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri anggraini rizki putri

Nomor induk mahasiswa : 16591081

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain dalam memperoleh gelar kesarjanaan di suatu institusi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau tempat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar,saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Juli 2020

Penulis

Sri Anggraini Rizki Putri

NIM.16591081

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Berkat petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul yang berjudul “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar*” guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu hingga tersusun tugas ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Rahmat Hidayat, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam(IAIN)
Curup
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku wakil rektor I Institut Agama
Islam(IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku wakil rektor II Institut Agama
Islam(IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag. M. Pd selaku wakil rektor III Institut Agama
Islam(IAIN) Curup

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam(IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Kusen, M. Ag., M. Pd, Selaku pembimbing I dan ibu Dr. Rini, SS., M. Si Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Burhan Al fajri S. Pd. I selaku kepala sekolah dan segenap guru BI serta siswa-siswi MIM 10 Karang Anyar yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Orang tua dan saudara-saudara yang selalu mendoakan, mendidik, membimbing serta memberi motivasi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan keterbatasan yang dimiliki tentunya masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27 Juli 2020

Penulis,



Sri Anggraini Rizki Putri

16591081

Motto

***“Apabila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau
harus tahan perihnya kebodohan”
(IMAM SYAFI’I)***

Persembahkan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk semua yang telah mendukung dalam proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini, ku persembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta MAL-ELMA YESI yang senantiasa mendukungku secara mental maupun psikis dan mendoakanku selama 23 tahun ini, kemudian untuk ayahku JAFRINAL sosok ayah yang selalu support aku dalam apapun karena berkat beliau aku bisa seperti ini dan juga bisa merasakan kuliah sampai aku sarjana seperti ini, terimakasih ibunda dan ayahku tercinta.
2. Untuk semua saudara-saudariku Kakak Vicky, Adik Ilham, Adik Afdhal, dan Adik Zerzio yang telah menemani pertumbuhanku hingga saat ini, dan yang telah mendukungku baik secara finansial maupun secara emosional.
3. Untuk Rektor IAIN Curup bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Pd., M. Ag beserta wakil rektor dan jajarannya
4. Untuk kedua dosen Pembimbingku yakni bapak Dr. Kusen M. Ag., M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Rini, SS., M. Si selaku dosen pembimbing II terimakasih untuk semua masukan, kritikan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman-teman angkatan 2016 yang telah berjuang bersama
6. Untuk MIM 10 Karang Anyar yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian skripsi ini.
7. Untuk semua informan yang terlibat dalam wawancara yang telah dilaksanakan.
8. Untuk keluarga KKN Dataran Tapus tahun 2017 yakni, Rachman Prasetyo, Adhelia Pratiwi, Vebri Angd्रेani, Veristiansih, Desi Anggraini.

9. Untuk sahabat PPL MIM 10 Karang Anyar tahun 2020 yakni, Hayatullah, Imelda Apriliani, Nada Fentia, Tiara Meyu Aulia, Halidaziah, Romani Susanti.
10. Sahabat-sahabatku tercinta, Wulandari, Dwi Putri Endang Ratna Sari, Eka Marlina, Evi, dan Rahmi. terimakasih karena telah memberiku semangat untuk menyusun skripsi ini.
11. Untuk sahabat-sahabati PMII, dan PRAMUKA organisasi yang telah memberi pengajaran dan pengalaman tentang keorganisasian.

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pembelajaran membaca pemahaman dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis. dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna dapat mencapai tujuan tersebut, tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah berkenaan Berbasis Literasi membaca, dikarenakan minat membaca kelas V masih rendah hal ini ditunjukkan dengan siswa yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, data penelitian dikumpulkan melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisa data menggunakan teknik Miles and Huberman yaitu : Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil selama proses penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia: *pertama*, membaca melakukan kegiatan ketika siswa membaca cermat, mengaktifkan pengetahuan awalnya, membaca teks secara berulang untuk tujuan yang berbeda, membangun makna, menjawab pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan menafukuri ide-ide yang muncul dari teks dan hasil negosiasi makna. Ketika siswa membaca cermat, guru harus mendemonstrasikan strategi berbasis penelitian yang dapat membantu siswa memahami teks. *Kedua*, menulis mempunyai posisi tersendiri dalam kaitannya dengan upaya mem-bantu siswa mengembangkan kegiatan berpikir dan pendalaman bahan ajar, Pada pembelajaran menulis, guru menilai siswa telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas di dalam kegiatan membaca. Segala hal telah tersedia dalam bacaan itu untuk dimanfaatkan. Sebaliknya dalam menulis, siswa harus menyiapkan dan *menspulasi* sendiri segala sesuatunya, Karena mempunyai ide, gagasan, pendapat atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan di ketahui oleh orang lain. Upaya ini dilakukan agar ketika di perlukan, informasi itu dapat dengan mudah dan digunakan.

Kata Kunci : pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	12
2. Pembelajaran Berbasis Literasi	18
a. Membaca	19
b. Menulis	20
3. Prosedur Pembelajaran Literasi Membaca	23
4. Berbasis Literasi	27
5. Metode Pembelajaran Berbasis Literasi	34
6. Pengembangan Literasi Membaca	36
B. Penelitian Yang Relevan	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subyek Penelitian.....	41
C. Jenis dan sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif MIM 10 Karang Anyar	50
1. Identitas MIM 10 Karang Anyar	50
2. Sejarah singkat MIM 10 Karang Anyar	50
3. Letak geografis MIM 10 Karang Anyar	51
4. Daftar Dewan Guru	52
5. Daftar Siswa	53
6. Sarana Prasarana di MIM 10 Karang Anyar	53
B. Temuan Penelitian	54
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA78

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

A. Jumlah Dewan guru MIM 10 Karang Anyar	56
B. Daftar Siswa MIM 10 Karang Anyar	56
C. Sarana dan Prasarana MIM 10 Karang Anyar	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi pendidikan non formal. Pendidikan atau pembelajaran dapat terlaksanakan apabila manusia memanfaatkan panca indera yang telah diberikan oleh Allah SWT. Misalnya, dengan menggunakan mata, telinga, dan mulut. Informasi baru yang diperoleh oleh manusia umumnya dari melihat maupun mendengarnya.

Para guru perlu melakukan strategi literasi dalam pembelajaran. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan teks/atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. salah satu strategi yang dapat dilakukan sekolah adalah literasi pembelajaran berbasis membaca . Berdasarkan realitas ini maka sekolah dapat melakukan upaya penggunaan berbasis literasi membaca.

Membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat berdasarkan definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Dalam pengertian ini, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyentesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.

Upaya menganalisis dan menyintesis informasi hanya dapat dilakukan jika seseorang pembaca terlibat langsung dengan teks, atau termotivasi untuk membaca teks tersebut. Teks yang dibaca juga dapat sangat beragam baik dari segi isi, bentuk, jenis, maupun metode yang digunakan.

Pengertian literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pembacanya. Membaca harus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu. Membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat.

Kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan mengintegrasikan apa yang dibaca. Kemampuan ini menuntut testi untuk memahami benar hubungan bagian-bagian teks terutama dalam hal pola dalam pengembangan teks, serta mampu mengambil inferensi dari pola hubungan teks tersebut, kemampuan menafsirkan menuntut testi mampu membuat penafsiran teks atas dasar sesuatu yang berada diluar teks, sehingga testi akan menemukan asumsi dan implikasi yang terkandung dalam teks. Hal ini tentu saja membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Terakhir, kemampuan yang dibutuhkan dan lebih kompleks adalah kemampuan pemahaman, yakni merefleksi dan mengavaluasi teks, serta menghubungkannya dengan pengalaman pembaca. Kemampuan ini menuntut testi terampil dalam menghubungkan informasi dari teks dengan pengalamannya. Pada

akhirnya, pembaca mampu menilai kebenaran pengetahuan atau pesan tertentu yang terkandung dalam teks tersebut.

Literasi membaca lebih berkenaan dengan konsep membaca cermat. Membaca cermat pada awalnya kemunculannya dikatakan sebagai teknis analisis teks. Sejalan dengan konsepsi ini, membaca cermat lebih banyak menekankan upaya memahami bagaimana penulis menyajikan ide-idenya, memperhatikan pilihan kata yang dilakukan penulis, dan memahami pesan yang dikonversikan dalam fitur-fitur penting yang terdapat dalam wacana. dalam teks yang bersifat *informative* dan *argumentative*, pembaca juga perlu menguji pertanyaan penulis dan bukti yang digunakan penulis untuk memperkuat pertanyaan.

Pengertian tentang pembelajaran telah banyak definisi formal dan konseptual tersebut. secara sederhana, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan, arahan, dan motivasi dari seseorang guru. Upaya mendefinisikan konsep pembelajaran literasi membaca lebih jauh harus memadukan dua konsep utama, yakni pembelajaran literasi membaca pemahaman dan membaca cermat. Oleh sebab itu, kedua istilah ini akan dijelaskan terlebih dahulu sebelum menjelaskan pembelajaran literasi membaca.

Pembelajaran membaca pemahaman dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis. dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna dapat mencapai tujuan tersebut, tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.¹

Bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan siswa, dalam memahami bacaan sejalan dengan strategi membaca yang diperkenalkan guru kepada mereka. Pembelajaran ini berlangsung dalam tiga tahapan, pembelajaran membaca dapat diartikan pula sebagai penjelasan tahapan proses membaca terhadap siswa, agar siswa beroleh pemahaman atas apa yang mereka baca.²

Pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang dilakukan guru, dalam mengatur berbagai lingkungan belajar agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca kemampuan mengatur lingkungan dikonsepsikan sebagai kegiatan guru dalam menentukan aktivitas-aktivitas belajar

¹ Abidin Y, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama, 2012)

² Rubin,D, *Teaching Elementary Language Arts*. (Boston:Allyn and Bacon, 1995).

yang harus dilakukan siswa, sesuai dengan keterampilan dan strategi membaca untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca.

Bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang dilakukan yang dilakukan siswa agar mampu memandang membaca sebagai sebuah proses dari pada sebuah kegiatan pengerjaan tugas, yang akan berdampak pada kurang optimalnya pengembangan pengalaman dan potensi siswa dalam membaca. Pembelajaran membaca seharusnya merupakan aktivitas yang dilakukan siswa mampu memahami proses membaca, serta mampu mengontrol proses membaca yang dilakukannya. Oleh karena itu, selama pembelajaran berlangsung, siswa harus aktif berproses dengan melakukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuannya membaca.

Literasi erat kaitannya dengan kegiatan membaca, sehingga apabila siswa memiliki kebiasaan untuk membaca bias menyebabkan intesisnya bersama buku menjadi meningkatkan.hal tersebut tentu akan memberikan pengaruh pada keterampilan membaca yang dimiliki anak. Meskipun intesis siswa dengan buku menjadi meningkat, tetapi tidak membuat kegiatan sosial menjadi menurun.

Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudayakan gerakan membaca, literasi sangat banyak sekali manfaatnya salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk sapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (siswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahaminya.

Lebih jelasnya, penggunaan literasi merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta keterampilan dan mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca. Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik, dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat juga dapat mengisi waktu dengan literasi agar lebih guna.³

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berkenaan Literasi membaca menuntut pembelajaran yang hendaknya dilakukan yang berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Yaitu kurang minat membaca siswa pada kelas V masih rendah. Rendahnya minat membaca siswa ditunjukkan dengan siswa yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aktivitas menghubungkan anak berinteraksi dengan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, seperti anak guru menceritakan sebuah peristiwa atau teks dalam menggunakan materi yang diajarkan, siswa menyimak teks tersebut setelah siswa diberi waktu sejenak, kemudian meminta siswa menceritakan kembali isi cerita itu dengan Bahasa sendiri.

Kegiatan literasi merupakan sebuah keharusan yang dilakukan setiap siswa, karena kegiatan ini memiliki penilaian dari guru. Penilaian yang ditekankan pada

³ <http://wikipendidikan.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-definisi-makna-literasi.html>, 14mei2017

kegiatan ini adalah seberapa banyak siswa mampu menuliskan apa yang dia bacanya. Meskipun begitu, berbasis membaca akan dengan kegiatan literasi tersebut.

Meskipun awalnya siswa terpaksa untuk membaca, seiring berjalannya waktu membaca menjadi sebuah kebiasaan dan kegiatan yang menyenangkan. Seperti yang dijelaskan pada teori *behavioristic* adalah sebuah teori tentang” perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Atau sebuah perubahan tingkah laku yang timbul akibat adanya suatu kegiatan atau proses yang diulang-ulang”.⁴

Selaras dengan kegiatan literasi yang telah diterapkan, awalnya siswa terpaksa untuk membaca karena merupakan sebuah kegiatan wajib dari sekolah. Tetapi karena telah rutin dilakukan setiap hari, maka membaca kini menjadi sebuah kebiasaan yang menyenangkan bagi siswa.

Salah satu penelitian yang mengembangkan pembelajaran berbasis membaca untuk membantu siswa belajar membaca, mengetahui, dan memecahkan kesulitan siswa membaca. Pembelajaran yang memperhatikan ketiga konsep yang ditawarkan tersebut memang tidak selama mudah dilakukan. Salah satunya adalah keterbatasan jam pembelajaran membaca di sekolah. bahwa guru seharusnya memiliki strategi pembelajaran yang saling melengkapi satu sama lain. hal ini dapat diawali dengan keterampilan yang bersifat diskret seperti mengidentifikasi ide pokok, serta

⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 64

mengajarkan siswa untuk menggunakan gagasan pokok tersebut sebagai ide utama dalam menulis rangkuman.⁵

Pembelajaran membaca cermat dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca, yakni pemahaman literal, inferensial, dan pemahaman kritis dan evaluatif. Pembelajaran membaca cermat bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis berdasarkan sudut pandang pembaca.

Kegiatan membaca dapat mengarahkan anak ke arah yang positif dan mengubah pola pikir anak kedepannya. Membaca merupakan suatu kegiatan positif yang dapat meningkatkan kecerdasan anak bukan hanya dari segi kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotorik. Dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa, memiliki budaya membaca sehingga tercipta sepanjang hayat.⁶Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan literasi yang telah diterapkan oleh MIM 10 Karang Anyar dapat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar”.

⁵ Rayner, K. "How Psychological Science Informs the Teaching of Reading". *Psychological Science in The Public Interest* (Vol.2 No.2, 2011), h. 31-74

⁶ Pangesti Wiedarti, et al, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.7

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIM 10 Karang Anyar pada 20 Februari 2020 menunjukkan bahwa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terlihat dalam proses berbasis literasi, sehingga siswa dapat mencapai dalam membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia antara guru dengan siswa. banyak siswa belum memahami dan menerima dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas dan siswa belum menerapkan secara maksimal apa yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.

Faktor berbasis literasi sangat mendukung dalam perkembangan pembelajaran. Dengan adanya membaca yang baik maka akan menimbulkan hasil pembelajaran yang baik.⁷

Seorang guru harus mempunyai kepandaian dalam menerapkan metode berbasis literasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan tujuan pengajaran akan tercapai dengan baik pula. Dengan demikian tidak terlepas dari metode dan pembelajaran berbasis literasi.

Berdasarkan masalah yang peneliti temui di lapangan selama proses observasi, maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada masalah dari ke empat pembelajaran Bahasa Indonesia yakni: membaca, mendengar, melihat, dan menulis dari keempat pembelajaran tersebut peneliti

⁷ Ibu Asmarawati, S. Pd. I, pada 20 Februari 2020

memfokuskan beberapa hal untuk diteliti yaitu: membaca merupakan Membaca berarti memahami informasi melalui system Bahasa tertulis. Membaca menjadi kunci ilmu pengetahuan karena segala bentuk ilmu pengetahuan mayoritas disampaikan melalui system bahasa tulis membaca mencari informasi dan ilmu pengetahuan, untuk dalam keterampilan membaca yang bisa menjadi media komunikasi dan pemikiran melalui aktivitas pembelajaran. Sedangkan menulis Menulis pun menjadi keterampilan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada siswa Kelas V MIM 10 Karang Anyar”?
2. Bagaimana Metode belajar siswa Kelas V dalam Menerapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi MIM 10 Karang Anyar”?
3. Bagaimana pengembangan Literasi membaca dan menulis pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan Penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V MIM 10 Karang Anyar”?

2. Untuk mengetahui Metode belajar siswa Kelas V Menerapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi MIM 10 Karang Anyar”?
3. Bagaimana Pengembangan Literasi membaca dan menulis pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar”?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pembelajaran
 - a. Memberikan pembaca untuk menambah wawasan baru kepada siswa yaitu Penggunaan Literasi.
 - b. Memberikan wawasan baru kepada pembaca bahwa Berbasis Literasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik, manfaat yang dapat diperoleh adalah dengan mengetahui gerakan baru yang digalakan pemerintah memiliki nilai positif, maka guru bisa menerapkan kepada peserta didik bahkan sekolah.
 - b. Dengan menerapkan penggunaan literasi, pendidik bisa membantu siswa untuk meningkatkan membaca siswa tersebut. Serta dengan penggunaan literasi yang rutin dilakukan setiap hari akan meningkatkan membaca siswa. Selain itu membaca juga bisa meningkatkan kognitif siswa.
 - c. Bagi siswa manfaat yang diperoleh adalah mendapatkan suatu kebiasaan baru tentunya akan menambah wawasan mereka tentang ilmu pengetahuan, serta bisa meningkatkan membaca yang ada pada siswa tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Literasi membaca menuntut pembelajaran yang hendaknya dilakukan yang berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Upaya ini dimaksudkan agar keterampilan membaca yang dikembangkan sesuai dengan isi materi pelajaran lain, yang memang dikemas secara lebih terpolada sistematis. Guna mencapai kondisi ini, ada beberapa subtema keterampilan membaca yang harus diperhatikan agar keterampilan membaca berfungsi bagi penguasaan materi berbagai mata pelajaran.

1. Keterampilan memilih strategi membaca yang tepat. sub keterampilan menyatakan bahwa siswa agar menggunakan berbagai strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan isi materi yang akan dibaca. Penggunaan berbagai strategi ini akan mendorong siswa memiliki kemampuan metagoknisi sehingga nantinya siswa mampu menemukan strategi membaca yang paling tepat, sesuai dengan isi materi pelajaran yang dibacanya.
2. Keterampilan memahami organisasi teks. Subketerampilan membaca ini menuntut siswa agar terampil memahami stuktur berbagai jenis tulisan yang dibacanya. Membaca ini dapat dikembangkan melalui pelibatan siswa secara langsung dalam membandingkan pola-pola organisasi berbagai jenis wacana,

3. Keterampilan mengkritik teks. Subketerampilan membaca ini menuntut siswa agar terbiasa menguji dan mengkritik kebenaran sebuah teks, akurasi sumber bacaan, dalam kelengkapan teks.
4. Keterampilan membangun makna kata. Subketerampilan membaca ini menuntut pemahaman siswa atas makna kata-kata tertentu yang biasanya digunakan mata pelajaran tertentu, berdasarkan konsep ini, siswa harus dibiasakan mengali makna kata dan istilah sebelum mereka melakukan kegiatan membaca.

Jika ditelaah lebih teliti, keempat subketerampilan diatas memiliki relevansi yang cukup tinggi dengan konsep membaca cermat. Oleh sebab itu, dalam konteks pembelajaran membaca cermat sebagai bagian dari konsep literasi membaca, selama proses pembelajaran siswa harus melakukan kegiatan observasi secara teliti atas apa yang mereka baca, serta mencari fakta dan ide penjelas yang dapat digunakan mereka dalam menginterpretasi teks.⁸

Bahwa pembelajaran membaca senantiasa melibatkan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap sebuah teks pendek yang kompleks, dengan berbagai kegiatan membaca yang dilakukan melalui penerapan berbagai pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis pertanyaan teks dan diskusi, siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan analisis mendalam dan mengapresiasi berbagai aspek teks.

⁸ Brown, S. dan Kappes, L, *Implementing The Common Core State Standards: A Primer on Close Reading of Text* (Washington DC: The Aspen Institute', 2015)

Tujuan utama menggunakan pembelajaran membaca cermat adalah membangkitkan tanggung jawab siswa secara bertahap, mulai dari tahap guru memodelkan strategi hingga pada tahap siswa mengembangkan sendiri strateginya ketika mereka telah menjadi pembaca mandiri. Dalam kerangka pembelajaran literasi membaca cermat merupakan strategi pembelajaran yang menyajikan pemodelan, bimbingan keterampilan, dan strategi membaca yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca teks yang kompleks secara mandiri, serta mengaplikasikan pengetahuan baru sebagai demonstrasi atas pemahaman mendalam yang diperolehnya.

Bahwa membaca cermat adalah cara khusus dapat digunakan untuk mendekati teks agar pembaca menemukan, terlibat, serta memahami informasi dan ide-ide yang terkandung didalamnya. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca cermat, siswa difokuskan untuk melakukan beberapa aktivitas, yaitu:

- a. Mendeteksi secara menyeluruh inti teks ataupun makna pesan yang terdapat dalam teks melalui kegiatan berfikir tentang ide utama, konflik (baik nyata maupun implikatif), rangkaian peristiwa ataupun informasi, jalan cerita, dan pandangan filosofis (baik yang dinyatakan langsung maupun bersifat implikatif).
- b. Mengatenfikasi melalui aktivitas dan mengevaluasi penulis, Bahasa dan gaya yang digunakan penulis, stuktur teks yang digunakan untuk menyampaikan informasi, implikasi teks, dan memahami bagaimana penulis menggunakan Bahasa untuk mendukung memilih topiknya.

- c. Menjelaskan bagaimana bagian teks, deskripsi tokoh cerita, hipotesis sebuah eksperimen ataupun asumsi dalam dokumen utnma selaras dengan teks secara keseluruhan.
- d. Mengavaluasi relevansi dan kebenaran isi teks dengan cara membandingkan dengan isi teks secara utuh, maupun membandingkannya dengan informasi lain yang memiliki topik relevan.
- e. Menyusun argumentasi posisi terhadap isi teks berdasarkan informasi yang diambil dariteks yang dibaca dan dari teks ataupun pengalaman lain yang berhubungan.

Berdasarkan konsepsi pembelajaran membaca cermat di atas, membaca cermat terhadap teks sastra berbeda dengan membaca cermat teks informatif dan teks argumentatif. Ketika membaca cermat teks sastra, siswa harus mampu menemukan dan menafsirkan berbagai aspek naratif ataupun aspek puitis, seperti tema, tokoh, dan peristiwa. Siswa juga harus mencatat peranti sastra, seperti ironi, nada, dan pilihan kata khususnya yang dipilih oleh pengarang. Sementara itu, ketika membaca teks informatif, siswa harus menganalisis fakta yang digunakan pengarang, menemukan atau pertanyaan yang dibuat pengarang, dan menemukan alasan yang digunakan pengarang untuk mendukung klaim yang dikemukakannya. Baik dalam membaca teks sastra maupun teks informatif, siswa ditugaskan untuk menafsirkan hasil kegiatan membacanya.

Sejalan dengan konsep pembelajaran membaca cermat merupakan bahwa pembelajaran membaca yang diawali dengan pengaktifan pengetahuan awal siswa,

kemudian siswa membaca teks berulang kali untuk tujuan yang berbeda, menjawab dan membuat generalisasi teks berbasis pertanyaan yang diajukan, serta mendiskusikan ide yang diperoleh dari teks berbasis bukti-bukti tekstual. Langkah selanjutnya, guru membimbing siswa untuk berfikir secara kritis tentang isi teks dan bekerja keras mengeksplorasi ide yang dinyatakan secara eksplisit maupun implisit oleh pengarang teks. Kegiatan pembelajaran membaca cermat merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif. Kemampuan siswa mengkritik ide-ide yang dikemukakan penulis. Selama proses pembelajaran ini, siswa menggunakan strategi kognitif dan metakognitif untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam terhadap isi teks. Berdasarkan penggunaan kedua strategi ini, siswa harus mampu mengaktifkan pengetahuan, pengalaman, sikap, nilai, strategi, dan keterampilan yang telah dimilikinya agar memiliki peran penting dalam memahami teks yang dibacanya.⁹

Konsep membaca cermat dalam melakukan kegiatan ketika siswa membaca cermat, mengaktifkan pengetahuan awalnya, membaca teks secara berulang untuk tujuan yang berbeda, membangun makna, menjawab pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan menafukuri ide-ide yang muncul dari teks dan hasil negosiasi makna. Ketika siswa membaca cermat, guru harus mendemonstrasikan strategi berbasis penelitian yang dapat membantu siswa memahami teks. Guru juga harus memandu siswa untuk berfikir kritis tentang teks dan bekerja keras mengakplorasi ide-ide yang terdapat dalam teks, baik eksplisit maupun implisit.

⁹ Vacca, J.A.L, *Reading And Learning to Read*. (Boston: Pearson, 2015)

Selain berkaitan dengan konsep membaca cermat, pembelajaran literasi juga berkenaan dengan upaya mengembangkan kemampuan membaca dalam berbagai bidang ilmu. Menjelaskan pembelajaran membaca berhak mendapatkan beberapa hal berikut.

- a) Guru mata pelajaran yang mengajar dengan menggunakan berbagai strategi literasi yang dibutuhkan dan cocok dengan disiplin ilmu tertentu.
- b) Budaya literasi disekolah dengan pendekatan program yang sistematis dan komprehensif, untuk mengembangkan kemampuan literasi seluruh warga sekolah.
- c) Akses terhadap dan pembelajaran literasi dengan teks multimodel.
- d) Pembelajaran literasi berdiferensiasi berbasis kebutuhan individu siswa.
- e) Peluang untuk berpartisipasi dalam komunikasi lisan ketika siswa terlibat dalam berbagai aktivitas literasi.
- f) Peluang menggunakan literasi untuk menjadi warga negara madani.
- g) Penilaian yang menitikberatkan pada kelebihan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan.
- h) Akses terhadap berbagai materi dalam bentuk cetak maupun non cetak.

Dengan kedelapan hak siswa dalam konteks pembelajaran literasi yang mampu menaungi berbagai perbedaan siswa. Pembelajaran demikian ditandai dengan tiga prinsip pembelajaran literasi, yaitu:

1. Menyediakan media representasi multimakna
2. Menyediakan aksi dan ekspresi multimakna dan

3. Menyediakan keterlibatan multimakna.

Guru mampu menciptakan pembelajaran yang memenuhi ketiga prinsip diatas, guru harus menggunakan berbagai model pembelajaran yang menyajikan keberagaman aktivitas belajar dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Bahwa pembelajaran literasi membaca harus dilakukan dengan desain pembelajaran harus belajar baru. Desain pembelajaran baru ini ditandai oleh lima hal yakni:

- 1) Digunakannya teks yang menantang
- 2) Digunakan teks yang bersifat informative
- 3) Dipadukannya literasi dengan berbagai disiplin ilmu
- 4) Diintegrasikannya ide dan pengetahuan
- 5) Digunakannya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli diatas, jelas bahwa pembelajaran literasi membaca penting dilakukan dengan baik, karena akan berfungsi bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, namun juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Guna dapat melaksanakan pembelajaran literasi membaca dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, satu hal yang harus dilakukan pertama kali adalah menemukan strategi atau model pembelajaran literasi membaca yang tepat. Guru harus benar-benar memahami prinsip pembelajaran literasi membaca, prosedur pembelajaran literasi membaca, dan mampu menguasai berbagai strategi pembelajaran literasi membaca. Selain itu, guru juga harus mampu melaksanakan pembelajaran literasi membaca literasi membaca dan berbasis konsep pembelajaran integrative dan berdiferensiasi. Hal yang tidak

kalah penting yang harus diperhentikan guru adalah penggunaan teks multimodal yang menantang, dan media selama proses pembelajaran literasi membaca.¹⁰

B. Pembelajaran Berbasis Literasi

Pengertian Literasi Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris literacy yang secara etimologi berasal dari bahasa Latin literatu, yang berarti orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga terdapat istilah littera (huruf) yaitu sistem tulisan dengan kesepakatan yang menyertainya.

Pengertian literasi menurut UNESCO adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Sedangkan pengertian literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis.¹¹

1. Membaca

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati peran aktif siswa dalam pembelajaran, kinerja siswa, dan kreativitas siswa dalam melaksanakan tugas. Akan tetapi, penilaian hasil dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berakhir,

¹⁰ Muhana Gipayana, "Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD", *dalam Jurnal Pendidikan* . Februari 2004.

¹¹ <https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2018

yakni memberikan nilai pada hasil kerja siswa selama pembelajaran, akan menambah wawasan pada siswa untuk membaca dalam pelajaran tersebut.

2. Menulis

Menulis mempunyai posisi tersendiri dalam kaitannya dengan upaya membantu siswa mengembangkan kegiatan berpikir dan pendalaman bahan ajar, Pada pembelajaran menulis, guru menilai siswa telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Indikator keberhasilan pembelajaran literasi ini didasarkan pada ketuntasan nilai yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan membaca dan menulis, yaitu 7,5. Dikatakan oleh guru bahwa hampir seluruh siswa mampu mencapai nilai yang telah ditentukan dalam KKM. Jadi, nilai ketuntas siswa dalam pembelajaran literasi cukup baik.

a. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas

Di dalam kegiatan membaca. Segala hal telah tersedia dalam bacaan itu untuk dimanfaatkan. Sebaliknya dalam menulis, siswa harus menyiapkan dan *menspulasi* sendiri segala sesuatunya. Untuk melatih siswa supaya membaca dengan apa yang siswa tulis dalam kegiatan belajar di kelas, agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas, dan menarik.

b. Menulis menumbuhkan keberanian

Ketika siswa menulis, berani menampilkan tulisan kesederihan dalam pemikiran, yang akan di buat agar siswa dapat terlatih dengan tulisannya sendiri dan membaca.

- c. Menulis mendorong dan kemampuan mengumpulkan informasi siswa menulis Karena mempunyai ide, gagasan, pendapat atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan di ketahui oleh orang lain. Upaya ini dilakukan agar ketika di perlukan, informasi itu dapat dengan muda dan digunakan.¹²

C. Prosedur Pembelajaran Literasi Membaca

Dalam penggunaan literasi membaca merupakan dalam membina kebiasaan dan kemampuan membaca, proses pembelajaran literasi membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan aktivitas, yakni aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pasbaca. Ketiga tahapan ini diperlukan agar dapat mengembangkan.

1. Kesadaran dan kecintaan siswa terhadap arti penting membaca dan pembelajaran membaca.
2. Strategi pembelajaran membaca yang berbasis teori pijakan dan diferensiasi serta.
3. Tercapai tujuan pembelajaran baik yang berkenaan dengan keterampilan kognitif, keterampilan kreatif, maupun keterampilan metakognitif. Ketiga tahapan aktivitas pembelajaran literasi membaca tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Aktivitas Prabaca

¹² Idris HM.Noor, "Model Membaca, Menulis, dan Berhitung diSekolahDasar", *dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 071, Tahunke-14,Maret 2008.

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa pada topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam aktivitas prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang informasi atau konsep tentang sesuatu. Lebih lanjut, skemata juga berkenaan dengan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat, tindakan, atau peristiwa.

Sejalan dengan tujuan utama aktivitas prabaca di atas, berbagai aktivitas yang dapat dilakukan pada aktivitas prabaca dikemukakan oleh ahli. Tentang jenis aktivitas ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan membaca yang dipilihnya yakni pendekatan respons pembaca atau pendekatan sosial konstruktivitis. Aktivitas merencanakan pembelajaran membaca yang dilakukan guru. Dalam pandangan mereka, aktivitas ini semuanya dilakukan guru sehingga siswa seolah-olah tidak dilibatkan secara khususnya dalam aktivitas prabaca.¹³

- a. Memilih teks yang dibutuhkan yakni teks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹³ Berger. R, *Transformational Literacy: Making the Common Core Shift with Work That Matters*, (San Fransico: John Wiley dan Sons, Inc, 2014)

- b. Mengidentifikasi wilayah teks yang berpotensi bermasalah bagi siswa dan mengidentifikasi titik focus pembelajaran.
- c. Menyusun pertanyaan yang terikat dari teks.
- d. Menyiapkan teks untuk kegiatan membaca.
- e. Menyusun model metode pengutipan dan model membaca cermat jika diperlukan.

b) Aktivitas Membaca

Setelah aktivitas prabaca, dilanjutkan dengan tahap kegiatan inti pembelajaran literasi membaca. Tahapan ini sering disebut dengan tahapan membaca. Pada tahap ini banyak variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. Penentuan kegiatan pada tahap ini akan sangat bergantung pada metode pembelajaran membaca apa yang dipilih.

Dalam pandangan pendekatan respons pembaca, aktivitas membaca yang dilakukan berfokus pada upaya mendapatkan pemahaman secara literal, inferensial, maupun kritis. Aktivitas membaca lebih banyak berkenaan dengan upaya menganalisis, membandingkan, dan mengkritis teks baik pada tataran stuktur dan organisasi teks.

Aktivitas membaca yang harus dilakukan guru dan siswa guru dan siswa selama pembelajaran membaca cermat sebagai berikut:

- a. Aktivitas membaca yang harus dilakuakn guru selama pembelajaran membaca cermat diuraikan sebagai berikut:

1. Bertanya kepada siswa dengan pertanyaan yang terikat pada teks.
2. Mendorong terciptanya percakapan dan pengalaman yang kaya dan terikat teks untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Mengobrevasi siswa pada saat mereka berbicara, serta menuliskan respons untuk mengidentifikasi.
4. kasi pertanyaan lanjutan yang diperlukan, dan yang kan ditanyakan kembali kepada siswa.
5. Menugaskan siswa untuk membaca kembali secara berulang teks agar mereka mampu melakukan analisis mendalam terhadap teks.
6. Selama siswa membaca ulang, guru mengumpulkan data hasil observasi untuk menyusun pertanyaan lanjutan, atau menetapkan bagian pembelajaran yang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan analisi teks secara mendalam.

c) **Kegiatan Pacabaca**

Merupakan tahapan literasi membaca yang bertujuan menguji kemampuan membaca, sekaligus memantap kemampuan para siswa.¹⁴ Untuk mengeksplorasi respons yang dibuat selama membaca, dan memperluas respon tersebut dalam berbagai bentuk.

1. Menuliskan kembali cerita.

¹⁴ Tompkins, G. dan Hoskinsson, K. (1991). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: McMillan Publishing Company.

2. Membandingkan bacaan yang telah dibaca dengan bacaan lain.
3. Mendramatisasikan cerita.
4. Menggambar cerita yang telah dibaca.

D. Berbasis Literasi

1. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan, yang berjudul berbasis membaca menjelaskan mengenai pengertian membaca. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati). membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹⁵

Pengertian Membaca St.Y. Slamet,yang dikutip dalam buku karangan Tarigan dengan judul Berbasis Membaca.

¹⁵ *Ibid*,h.7

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁶

Menurut Tarigan,¹⁷ membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu ketrampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan gagasan atau informasi ditemukan melalui satu simbol yang terbentuk kata-kata. Atau suatu kegiatan yang merupakan proses kognitif dengan memperhatikan kesatuan kata-kata sehingga bisa menemukan gagasan atau inti dari suatu teks bacaan.

2. Tujuan Membaca

¹⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Raja Grafindo Persabda, 2017).

¹⁷ *Ibid*, h.7

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca.

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halam demi halaman.
- c. Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (reading for inference). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (reading for classify). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.

- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (reading to evaluate). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

3. Jenis Membaca

a. Membaca Bahasa

Membaca bahasa adalah membaca yang mengutamakan bahasa bacaan. Membaca bahasa mementingkan segi bahasa bacaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca bahasa adalah kesesuaian pikir dengan bahasa, perbendaharaan bahasa yang meliputi kosa kata, struktur kalimat, dan ejaan.

b. Membaca cerdas atau membaca dengan hati

Membaca cerdas adalah membaca yang mengutamakan isi bacaan sebagai ungkapan pikiran, perasaan, dan kehendak penulis. Bila hanya ingin mengetahui isinya, membaca cerdas bersifat lugas. Akan tetapi, bila maksudnya untuk memahami dan memiliki isi bacaan, maka disebut membaca belajar.

c. Membaca teknis

Membaca teknis adalah membaca dengan mengarahkan bacaan secara wajar. Wajar maksudnya sesuai ucapan, tekanan, dan intonasinya. Pikiran, perasaan, dan kemauan yang tersimpan dalam bacaan dapat diaktualisasikan dengan baik.

d. Membaca emosional

Membaca emosional adalah membaca sebagai sarana untuk memasuki perasaan, yaitu keindahan isi, dan keindahan bahasanya.

e. Membaca bebas

Membaca bebas adalah membaca sesuatu atas kehendak sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari luar. Unsur dari luar misalnya guru, orang tua, teman, atau pihak-pihak lain.

4. Faktor-faktor Penyebabnya Rendahnya Minat Membaca

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Kemampuan Membaca

Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca anak karena kemampuan membaca yang belum baik dapat menghambat keberhasilan membaca.

b. Kebiasaan Membaca

Mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentunya memiliki minat terhadap buku/bacaan. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan siswa

yang suka membaca dan anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/bacaan.dalam lingkungan sekolah, siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca baik di kelas ataupun perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang siswa tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan lain seperti bermain dan lain sebagainya.

Faktor Eksternal

a. Lingkungan sekolah

Merupakan memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Bimbingan dari para pendidik di sekolah dapat mendorong siswa mempunyai minat membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku ataupun apabila sebuah sekolah menetapkan peraturan kepada siswanya untuk membaca buku setiap hari maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat membaca yang lebih tinggi dari siswa yang lain. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung tumbuhnya minat membaca menyebabkan siswa tidak mempunyai kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perpustakaan

Adalah penyebab rendahnya minat membaca siswa minimnya jumlah perpustakaan yang memadai. Kondisi dari perpustakaan yang ada disekolah mempengaruhi minat baca siswa. Siswa yang lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika perpustakaan yang ada disekolah tersebut mempunyai ruangan nyaman, bersih dan rapi.

c. Bahan bacaan

Rendahnya minat membaca dan kelangkaan bahan bacaan berhubungan dengan tingkat daya siswa yang rendah Terdapat angka dalam mencapai 30% siswa yang kurang minat baca, tetapi pengurangan ini belum mencerminkan tingginya membaca.

d. Guru

Adalah guru yang kurang membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Guru dapat melakukan banyak dialog dengan menggunakan sumber informasi yang ada, misalnya buku. Informasi/ pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh siswa biasanya lebih melekat. Guru bisa meminta kepada siswa untuk mempelajari suatu tema atau materi tertentu sendiri di ujikan pada hari berikutnya.

e. Keluarga

Merupakan factor utama yang mempengaruhi minat membaca pada anak. Mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat membaca pada anak. Kesibukkan orang tua dalam berbagai kegiatan

berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Terjadinya kurang mendukung kebiasaan membaca juga akan mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa.

E. Metode Pembelajaran Berbasis Literasi

Untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas awal SD, diawali dengan tahap studi pendahuluan, dilanjutkan studi pengembangan, dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum dapat membaca dan menulis yang asumsinya akan sangat kesulitan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, akan tetap naik kelas. Pada kelas berikutnya, dengan kondisi belum dapat membaca dan menulis, siswa dihadapkan pada tugas-tugas belajar pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga kemungkinannya siswa akan semakin kesulitan mengikuti pelajaran- pelajaran yang lain. Oleh karena itu sangat diperlukan kreativitas dan bimbingan yang ekstra dari guru kelasnya.

Sumber bacaan yang digunakan guru adalah buku-buku cerita yang menarik bagi anak, buku cerita, buku ensiklopedi, kumpulan dongen/ cerpen, kliping tentang materi tertentu, kamus, kumpulan puisi, buku besar, gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kartu huruf, kartu bilangan, kartu kata, buku bacaan yang sederhana, tulisan/slogan, dan mading.

Guru telah melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan literasi yang telah diselenggarakannya, yaitu dengan tugastugas portofolio, menuliskan kembali atau meringkas cerita, membuat karya baik puisi, cerpen, dari kegiatan membaca,

anak maju satu persatu untuk menghafalkan tugas yang diberikan. Bagi anak yang belum hafal agar membaca kembali dan menghafalkannya, mengadakan tes lisan, ulangan harian, juga dengan observasi.

Dari kegiatan literasi yang telah diselenggarakan, menurut beberapa guru masih terdapat kekurangan. Di antaranya yaitu kurangnya sumber bacaan yang beragam, kontrol guru pada masing-masing siswa belum bisa optimal, siswa belum terbiasa meringkas bacaan, mengurangi jam pelajaran, kurangnya peralatan yang menyebabkan siswa kurang tertarik, siswa lebih suka dibacakan daripada membaca sendiri, terbatasnya waktu dan tim yang membantu kegiatan literasi, beberapa siswa masih ketinggalan dengan kemampuan teman-temannya.

Pendekatan literasi berimbang merupakan pendekatan pembelajaran yang mendasarkan pada tinjauan literasi secara luas dengan mengkombinasikan praktik terbimbing, pembelajaran kolaboratif, sampai dengan aktivitas membaca secara mandiri

Untuk menerapkan pembelajaran terbaik dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan paparan di atas, pendekatan literasi berimbang tersebut merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemampuan literasi dasar siswa kelas awal.

Hal itu karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda satu sama lain, sehingga perlu penanganan yang berbeda, dengan memanfaatkan berbagai program yang bervariasi dengan porsi yang seimbang.

F. Hambatan dalam Literasi

Hambatan yang berkaitan dengan pembelajaran literasi pada siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar, Sragen, dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, guru mengalami kesulitan dalam memperbaiki kualitas tulisan siswa. Selain itu, kepala sekolah pun mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis adalah menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Kedua, hambatan kurangnya sarana prasarana pembelajaran serta kurang optimalnya penggunaan sarana prasarana sekolah. Terkait dengan hal ini, kepala sekolah menjelaskan bahwa dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai, karena KTSP menuntut pembelajaran untuk lebih banyak melakukan praktik, sementara banyak kegiatan praktik yang membutuhkan. Selanjutnya, masalah belum optimalnya penggunaan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah adalah kurang intensifnya guru dalam pemanfaatan majalah dinding. Hal inilah dapat menjadi penyebab kreativitas siswa tidak dapat tersalurkan dengan baik.

Ketiga, hambatan program sekolah yang berkenaan dengan kegiatan membaca. Salah satu hambatan itu terkait dengan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah menyebutkan adanya minat baca yang cukup tinggi pada siswa, namun terhambat oleh jadwal kunjung yang saat ini belum efektif. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh perpustakaan sekolah, sebenarnya jadwal kunjungan ke perpustakaan sudah diatur sesuai dengan urutan kelas. Namun demikian, jadwal tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya. Jadi, hambatan ketiga ini adalah

program sekolah dalam pembinaan gemar membaca belum dapat dilaksanakan dengan efektif.

G. Penelitian Relevan

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dari berbagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini. Di antaranya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh dewi Anggraini dalam skripsinya yang berjudul: Gerakan Literasi Sekolah Dasar SDIT Curup. Dalam skripsi dengan melakukan gerakan literasi agar siswa dapat menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sasarannya adalah semua warga sekolah. Gerakan Literasi Sekolah lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup ketrampilan berfikir sesuai dengan tahapan dan komponen literasi. Sedangkan dalam praktik yang baik perlu menekankan prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam budaya literasi, maka perlu menggunakan beberapa strategi pelaksanaan. Ada beberapa teknis konsep literasi di Sekolah antara lain secara harian, mingguan, bulanan dan persemester. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global, yang disampaikan sesuai

perkembangan peserta didik. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) menggunakan indikator pencapaian setiap tahapan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ary Kriswanto yang berjudul: Literasi Matematis dalam Pembelajaran Literasi Masalah Dusun Curup. Literasi atau melek matematis didefinisikan sebagai kemampuan seseorang individu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam menjelaskan serta memprediksi fenomena. Komponen utama dalam literasi matematis yaitu memudahkan pemecahan masalah sehari-hari yang sekaligus dapat mengembangkan kemampuan matematikanya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual yang dapat merangsang kreativitas peserta didik untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu adanya kaitan yang erat literasi matematis dalam pembelajaran berbasis masalah.¹⁸

Pembelajaran Berbasis Literasi adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi. Literasi sudah banyak dilakukan salahsatunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu hasil Pengembangan literasi membaca ini diharapkan dimasukkan ke dalam KD sehingga pendidik dapat mengukur kinerja membaca

¹⁸ Kusumah, Yaya S, Literasi Matematis. *Makalah disampaikan dalam seminar nasional Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung Pada Tanggal 26 November 2011. Proseding ISBN 978-979-8150-32-8.*

peserta didik. Pendidik juga dapat menerapkan berbagai teori membaca kepada siswa.

literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca. merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah. literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara. Literasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengolah kata/sastra yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah yang harus diajarkan, dilatih serta dibiasakan secara bertahap atau terus menerus sebagai bekal/acuannya dalam berkehidupan di masyarakat, Literasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis saja, namun mencakup pengetahuan seseorang berkomunikasi didalam masyarakat. Literasi tidak terlepas dari bahasa. Seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan literasi apabila orang tersebut sudah mendapatkan dan menguasai kemampuan dasar dalam berbahasa itu sendiri seperti menyimak, berbicara, membaca serta menulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang saya gunakan ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen mencakup hal-hal yang berhubungan dengan sekolah tempat penelitian.²⁰

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 334

²⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 86.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang peneliti tentukan berdasarkan teknik sampling penelitian kualitatif. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Salah-satunya adalah *Snowbal sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.²¹

Lincoln dan Guba dalam sugiyono mengemukakan bahwa "*Naturalistic sampling is, then , very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*". Penelitian sampel penelitian kualitatif(naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.²²

C. Jenis dan sumber Data

Jenis data data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 300

untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang individu maupun kelompok.²³

Menurut Lofland dalam Meolong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahans seperti dokumen dan lain-lain.²⁴

Jadi dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatka informasi langsung tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MIM 10 Karang Anyar pada Bulan April 2020 .

Subyek Penelitian ini adalah:

- a) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MIM 10 Karang Anyar
- b) Siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar

²³ Nana syodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

²⁴ Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 2011), h. 157

- b. Sumber Data Sekunder, adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan dilapangan, seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan meliputi lokasi sekolah, sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi sekolah, silabus dan lain lain untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia MIM 10 KARANG ANYAR.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

1. Observasi

Arikunto mengemukakan bahwa observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.²⁵

²⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 222

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi nonpartisipan yakni peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.²⁶ Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkannya benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.²⁷

Observasi dilakukan pengamatan secara langsung terhadap guru Bahasa Indonesia pada tanggal 20 Februari 2020. Hal ini merupakan observasi awal, secara umum, kemudian peneliti akan melakukan observasi lanjutan tentang apa saja yang akan diperlukan dalam penelitian ini. Data peneliti gunanya secara langsung melalui pengamatan lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di lokasi guna mendapatkan data.

Aspek yang Diamati

1. Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada siswa Kelas V MIM 10 Karang Anyar.

²⁶ Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 176

2. Metode belajar siswa Kelas V dalam Menerapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi MIM 10 Karang Anyar.
 3. Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar
2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.²⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya sudah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.²⁹

²⁸ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian*, (STAIN Curup: Lp2), h. 67

²⁹ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 190

Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal, antara lainnya yaitu wawancara dengan:

- 1) Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Asmarawati, S. Pd. I
- 2) Siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar.

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰

dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang dilakukan bagai ketika wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Asmarawati, S. Pd. I, kemudian peneliti akan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

³⁰ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), h. 92

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:³¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.338

grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³²

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka

³² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 91

³³ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 341

data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Pada triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik yang dipakai dalam mencari data di lapangan.

Triangulasi teknik ini memiliki tiga teknik yang akan digunakan dalam mengecek data dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian berguna untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek apakah data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data yang berasal dari guru Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Asmarawati, S. Pd. I dan siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar agar mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MIM 10 Karang Anyar
- 2) Alamat Sekolah : Karang Anyar
 - a. Alamat sekolah : Jl.Syharial Kelurahan Karang Anyar
 - b. Provinsi : Bengkulu
 - c. Kabupaten/Kota : Rejang Lebong
 - d. Kecamatan : Curup Timur
 - e. Kelurahan : Karang Anyar
 - f. Kode pos : 39116
 - g. Telepon : -
 - h. E-Mail : -

1. Sejarah Berdirinya MIM 10 Karang Anyar

MIM 10 Karang Anyar berdiri pada tahun 1957, selama itu pula Madrasah ini mengalami pergantian Kepala sekolah, adapun nama-nama Kepala Madrasah adalah :

1. Bpk. Syafarudin, Amd (1985-1995)
2. Bpk. M. Kobri Toub, S.Pd.I (2003-2006)
3. Ibu. Yusmiati, S.Pd (2006-2018)
4. Bpk. Burhan Fajri, S.Pd.I (2018-Sekarang)

Sekolah adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program pemerintah yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa, sesuai dengan amanat UUD 1945.

Sekolah MI Muhammadiyah 10 yang terletak di kelurahan Karang Anyar Curup Timur adalah salah satu diantara lembaga pendidikan terpadu yang bercirikan Islam tertua di Indonesia. Yang didirikan pada tahun 1957 dari Madrasah Ibtidaiyah ini telah lahir para pemimpin daerah dalam berbagai fungsi dan peranannya, karenanya amat disayangkan apabila aset bangsa ini tidak diperhatikan dan terabaikan sama sekali.

Dalam mengemban amanah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di MI Muhammadiyah No. 10 Curup, serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien dan sehingga akan terwujud tujuan yang dicita-citakan yaitu tersedianya generasi masa depan yang handal.

2. Letak Geografis MIM 10 Karang Anyar

MIM 10 terletak di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Curup, sebelah Barat berbatasan dengan Talang Benih, sebelah Selatan berbatasan dengan pasar, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Delima.

Visi dan Misi MIM Karang Anyar

➤ Visi

Terwujudnya siswa siswi MI Muhammadiyah 10 yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

➤ Misi

1. Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah
2. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, dan efektif serta visioner.
3. Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong.
4. Mengefektifkan waktu belajar.

5. Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.
6. Mengembangkan disiplin siswa.

Tabel IV. I**3. Jumlah Guru dan Siswa MIM 10 Karang Anyar****1. Jumlah Dewan Guru MIM 10 Karang Anyar**

No	NAMA	KETERANGAN
1	Burhan Fajri, S.Pd.I	PNS
2	Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I	PNS
3	Asmarawati, S.Pd.I	PNS
4	Siti Rasunah, S.Pd.I	PNS
5	Yusmiati, S.Pd.I	PNS
6	Jumadi, S.Pd.I	PNS

7	Marini, S.Pd.I	PNS
8	Yuniarti, S.Pd.I	PNS
9	Tesmil Yanti, S.Pd.I	NON PNS
10	Revi Paladaiva	NON PNS
11	Rudi Hartono, S.Pd.I	NON PNS
12	Nova Diani, S.Pd.I	NON PNS
13	Ayu Rizki A, S.Pd.I	NON PNS
14	Andika Putra, S.Pd.I	NON PNS
15	Febri Yanti, S.Pd.I	NON PNS
16	Anita Purnama, S.Pd.I	NON PNS

Dokumentasi : MIM 10 Karang Anyar Tahun 2020

Tabel IV. II**2. Daftar Siswa MIM 10 Karang Anyar**

NO	KELAS	LOKAL	L	P	JUMLAH
	I	A	12	20	32
		B	19	13	32

	penjaga							
14	WC	3						Ruangan
15	Pagar							
16	Musholla	1						
17	Ruang Operasi							

Dokumentasi : MIM 10 Karang Anyar Tahun 2020

4. Jumlah dan kondisi buku pelajaran

Nama Buku	Kondisi buku				Jumlah
	RR	RS	RB	B	
Buku pelajaran					
Pendidikan agama					
a. Bahasa arab				48	48
b. Al-qur'an hadits				47	47
c. Fiqih				34	34
d. SKI				24	24
e. Aqidah akhlak				46	46
PKN				47	47
Bahasa Indonesia				100	100
Matematika				66	66
IPA				60	60
IPS				60	60
Mulok				9	9
Penjas				6	6
SBK				6	6

Dokumentasi : MIM 10 Karang Anyar Tahun 2020

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Bahasa Indonesia pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar.

Hasil penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar. Berdasarkan wawancara dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut :

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang literasi adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya

penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya dalam kemampuan menyimak dan berbicara.

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit, yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pentingnya membaca. Di dalam budaya literasi semua kegiatan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan peserta didik tidak merasa bosan saat budaya literasi itu dilaksanakan. Selain itu, bermanfaat juga untuk menumbuhkan mindset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan bahkan menyenangkan.

Bahasa menjadi sebuah hal yang tidak dipisahkan dari proses pembelajaran. Literasi bahasa berarti segala bacaan yang berkaitan dengan studi tentang bahasa, yaitu dongeng, cerita, berita, puisi, naskah drama, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi lain. Literasi bahasa ini digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Literasi bahasa yang digunakan dalam pembelajaran kreatif berupa bacaan-bacaan pendek baik, dongeng, cerita, berita, puisi, naskah drama, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi lain yang kemudian bacaan tersebut dijadikan sebagai bahan ajar oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

berbasis literasi bahasa yang dikembangkan, yaitu dengan memadukan pembelajaran kreatif dengan literasi bahasa. Kepaduan ini kemudian disinergikan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu proses pembelajaran yang dapat menciptakan anak lebih semangat dalam belajar dan memperhatikan setiap materi yang diajarkan oleh guru. Adanya rasa semangat dan keseriusan pada anak membentuk.

Menurut hasil wawancara oleh ibu Asmarawati, S.Pd.I

Pada saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas V yang berkenaan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, saya selalu menegaskan kepada siswa agar lebih dekat dengan Allah Swt pada submateri asmul husnah pada pertemuan minggu ke dua, melalui materi ini saya mengingatkan kepada siswa mengenai asma-asma Allah dan apada saat sebelum pembelajaran dikelas dimulai anak-anak diminta untuk membaca kembali asma-asma Allah di setiap Pembelajaran.³⁴

Dari uraian tersebut di ketahui bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi yang telah tersampaikan pada saat pembelajaran yakni Membaca, dimana guru menjelaskan bahwa dengan memahami membaca agar supaya siswa menangkap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Merupakan bagian belajar dalam membaca dapat memahami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Literasi.

Menurut hasil wawancara oleh Ibu Febri Yanti, S.Pd

Pada saat menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi merupakan mengarahkan siswa pada topik pembelajaran

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Asmarawati, S.Pd.I guru mata pelajaran Bahasa Indonesia wali kelas V MIM 10 Karang Anyar pada 24 Febuari 2020.

yang akan dipelajari siswa. Kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam aktivitas prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan siswa yang berhubungan dengan teks bacaan.³⁵

Dari uraian tersebut di ketahui bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi yang telah tersampaikan pada saat pembelajaran yakni Membaca, dimana guru menjelaskan bahwa dengan memahami membaca dengan tahap kegiatan inti pembelajaran literasi guru dapat dilakukan dengan metode membaca dalam menyampaikan oleh guru.

Menurut hasil wawancara oleh bapak Burhan Al-Fajri, S.Pd.I selaku Kepsek MIM 10 Karang Anyar

Sarana Prasarana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi merupakan dalam kegiatan seorang guru atau menetapkan bagian pembelajaran yang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan analisis teks secara mendalam.³⁶

Dari uraian tersebut di ketahui bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi yang telah tersampaikan pada saat pembelajaran Dalam penggunaan literasi membaca merupakan dalam membina kebiasaan dan kemampuan membaca, proses pembelajaran literasi membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan aktivitas, yakni aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pasbaca. Ketiga tahapan ini diperlukan agar dapat mengembangkan.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Febri Yanti, S.Pd MIM 10 Karang Anyar pada 24 Febuari 2020

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Burhan Al-Fajri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIM 10 Karang Anyar pada 24 Febuari 2020.

Hasil wawancara dengan Anissa Rahmadani Siswa Kelas V MIM 10

Karang Anyar menjelaskan

Ketika membahas materi-materi pelajaran Bahasa Indonesia guru selalu mengingatkan bahwa manusia harus memiliki potensi yang berbeda-beda dalam pembelajaran berbasis literasi, merupakan suatu memahami informasi dan mencari pengetahuan dalam belajar yang di berikan oleh guru.³⁷

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa guru senantiasa mengajarkan membaca kepada peserta didik. Hal tersebut merupakan supaya siswa yang masih belum bisa membaca guru bisa mengajarkan berbagai dalam metode dan strategi dalam pelajaran tersebut.

2. Pembelajaran Literasi (membaca)

Hasil penelitian pembelajaran Bahasa Literasi (membaca) di MIM 10 Karang Anyar. Berdasarkan wawancara dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut:

Konsep membaca cermat dalam melakukan kegiatan ketika siswa membaca cermat, mengaktifkan pengetahuan awalnya, membaca teks secara berulang untuk tujuan yang berbeda, membangun makna, menjawab pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan menafukuri ide-ide yang muncul dari teks dan hasil negosiasi makna. Ketika siswa membaca cermat, guru harus mendemonstrasikan strategi berbasis penelitian yang dapat membantu siswa memahami teks. Guru juga harus memandu siswa untuk berfikir kritis tentang

³⁷Hasil wawancara dengan Anissa Rahmadani siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar pada 24 Febuari 2020.

teks dan bekerja keras mengakplorasi ide-ide yang terdapat dalam teks, baik eksplisit maupun implisit.

Menurut hasil wawancara oleh ibu Asmarawati, S.Pd.I guru MIM 10

Karang Anyar menjelaskan

Pada saat menjelaskan materi Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Literasi, saya menjelaskan materi seputar Pembelajaran Berbasis Literasi mengacu pada metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran serta guru sebagai fasilitator, menuntut bahwa kegiatan literasi tidak hanya difokuskan kepada peserta didik. Selain menjadi fasilitator guru juga harus mampu berperan sebagai subjek pembelajaran, sebab akses yang luas pada sumber informasi, baik didunia nyata maupun dunia maya dapat menjadikan peserta didik lebih tahu daripada guru.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa guru mengajar pembelajaran berbasis literasi, hal ini tampak ketika guru menyampaikan materi menggunakan pelajaran berbasis literasi kegiatan literasi pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami bacaan, berpikir kritis, dan mengkaitannya dengan pengalaman pribadi, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pegayan dan pembelajaran.

Para guru perlu melakukan strategi literasi dalam pembelajaran. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan teks dan/atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan

³⁸Hasil wawancara dengan ibu Asmarawati guru Bahasa Indonesia MIM 10 Karang Anyar pada 24 Febuari 2020

dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan sekolah adalah literasi pembelajaran berbasis literasi.

Hasil wawancara peneliti dengan Chelsi Olivia siswi Kelas V MIM 10

Karang Anyar mengungkapkan

Pada saat pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan kata-kata saja di samping penjelasan materi pembelajaran guru juga sering melakukan kontak mata pada kepada kami, karena adanya kontak mata tersebut membuat kami antusias mengikuti pembelajaran di barengi juga dengan ekspresi wajah guru ketika menjelaskan materi, terkadang serius dan terkadang juga memberikan ekspresi menyenangkan, sehingga hal itu memberikan rasa nyaman bagi kami untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi.³⁹

Dari hasil wawancara beragam jenis teks pada membaca memberikan pengalaman yang banyak untuk peserta didik dalam memahami tema dan makna yang terkandung dalam teks tersebut proses pemahaman terhadap makna dan tema teks inilah peserta didik dapatkan selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dikelasnya. Peran guru Bahasa Indonesia sangat besar dalam menuntun peserta didik untuk mengasah kemampuan literasinya. Guru yang memiliki kompetensi literasi yang baik akan membawa lingkungan literasi yang baik pula untuk peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran literasi baik memberikan psikologis yang positif dalam ingatan peserta didik. Mereka akan menambah wawasannya, sehingga peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.

3. Pembelajaran Menulis

³⁹ Hasil wawancara dengan Chelsi Olivia siswi Kelas V MIM 10 Karang Anyar pada 24 Februari 2020

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi merupakan tujuan meningkatkan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan karena siswa mengetahui tidak lanjut yang akan dilakukan setelah membaca. Siswa lebih berfokus saat membaca setelah mengetahui tujuan membaca dilakukan.

Didalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi peserta didik sebelum memulai kegiatan pelajaran siswa harus membaca buku cerita untuk menambah wawasan siswa dalam belajar tersebut. Saya tidak hanya menampilkan materi saja tetapi saya membuat permainan dalam belajar atau semacam kuis dalam proses pembelajaran tersebut misalnya: siswa membagikan beberapa kelompok untuk bermain kata-kata dalam pembelajaran yang akan saya sampaikan tersebut.

Dari hasil wawancara diatas data dilihat bahwa guru berusaha untuk pembelajaran literasi Bahasa Indonesia hal tersebut guru memerintahkan bahwa dalam pembelajtran literasi melakukan kegiatan membaca dilakukan sekolah untuk mrlakukan kerjasama berbentuk pelatihan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran literasi. Kegiatan pembelajaran literasi dilaksanakan memberikan pelatihan kepada bapak/ibu guru terkait dalam pelaksanaan kegiatan literasi, metode pembelajaran, dan lain-lain yang bertujuan meningkatkan dalam kegiatan literasi.

Hasil wawancara penelitian dengan monika wulandari siswi kelas V MIM 10 Karang Anyar mengatakan.

Didalam pembelajaran pada saat guru menjelaskan pembelajaran membaca merupakan kemampuan pemahaman yang diajarkan secara seimbang dan terpadu. Seimbang dalam arti pembelajaran membaca disampaikan secara seimbang dengan keterampilan berbahasa lain. Dalam kegiatan pembelajaran membaca akan menjadi focus pembelajaran, sedangkan aspek keterampilan berbahasa lain menyertai dalam kegiatan pembelajaran. Terpadu maksudnya bahwa dalam kegiatan dalam pembelajaran, membaca dapat dipadukan dengan keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis.⁴⁰

Berdasarkan wawancara diatas terlihat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan pembelajaran merupakan proses suatu kemampuan membaca dan memperoleh nilai-nilai yang baru proses pembelajaran membaca pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, dan sebagainya.

Menurut Damar Dika siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar mengungkapkan bahwa:

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa pada topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam aktivitas prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang tentang informasi atau konsep tentang sesuatu. Lebih lanjut, skemata juga berkenaan dengan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat, tindakan, atau peristiwa.⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas adalah pembelajaran membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

⁴⁰Hasil wawancara dengan Monika Wualandari siswi Kelas V MIM 10 Karang Anyar pada 24 Febuari 2020

⁴¹ Hasil wawancara dengan Damar Dika siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar pada 24 Febuari 2020.

memperoleh pesan hendak yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata yang ditulis. Dalam kegiatan membaca ternyata tidak cukup hanya dengan memahami apa yang terluang dalam tulisan saja, sehingga membaca dapat juga dianggap suatu proses memahami sesuatu tersirat dalam tulisan.

Menurut Mayang Sari siswi Kelas V MIM 10 Karang Anyar mengungkapkan:

Dalam proses pembelajaran literasi terdapat metode didalam pembelajaran tersebut Untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas awal SD, diawali dengan tahap studi pendahuluan, dilanjutkan studi pengembangan, dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Guru telah melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan literasi yang telah diselenggarakannya, yaitu dengan tugastugas portofolio, menuliskan kembali atau meringkas cerita, membuat karya baik puisi, cerpen, dari kegiatan membaca, anak maju satu persatu untuk menghafalkan tugas yang diberikan.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas Guru telah melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan literasi yang telah diselenggarakannya, yaitu dengan tugastugas portofolio, menuliskan kembali atau meringkas cerita, membuat karya baik puisi, cerpen, dari kegiatan membaca, anak maju satu persatu untuk menghafalkan tugas yang diberikan. Bagi anak yang belum hafal agar membaca kembali dan menghafalkannya, mengada-kan tes lisan, ulangan harian, juga dengan observasi.

Sedangkan menurut Sella Aprilia siswi Kelas V MIM 10 Karang Anyar mengungkapkan :

⁴² Hasil wawancara dengan Mayang Sari siswi kelas V MIM 10 Karang Anyar pada 24 Febuari 2020.

Di pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi Untuk menerapkan pembelajaran terbaik dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan paparan di atas, pendekatan literasi berimbang tersebut merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemampuan literasi dasar siswa kelas V. hambatan program sekolah yang berkenaan dengan kegiatan membaca. Salah satu hambatan itu terkait dengan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Pustakawan sekolah menyebutkan adanya minat baca yang cukup tinggi pada siswa, namun terhambat oleh jadwal kunjung yang saat ini belum efektif.⁴³

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bahwa membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah terealisasi pada saat penyampaian materi, ditunjukkan pada saat guru ingin melihat apakah peserta didik pembelajaran berbasis literasi ini, dengan cara guru memberi hasil belajar yang harus disampaikan oleh orangtua yang sesuai dengan yang diberikan oleh guru tanpa ada manipulasi didalamnya, kemudian peserta didik mengumpulkan kembali laporan yang telah guru berikan.

Hal tersebut dilakukan guna melihat apakah peserta didik telah melakukan yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh pihak sekolah seperti apa cara menyampaikan materi dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, penulis melihat bahwa selama di awal pertemuan pembelajaran guru dan siswa selalu menyerukan untuk memulai proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Nailacantika Kasih siswi kelas V bahwa,⁴⁴ Penjelasan hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat dilapangan. Aktivitas literasi perlu

⁴³ Hasil wawancara dengan Sella Aprillia siswi kelas V MIM 10 Karang Anyar pada 24 Febuari 2020.

⁴⁴ Data Observasi

dikembangkan agar mencapai tujuan yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Membaca diartikan bukan hanya sebagai sekedar membaca, tetapi juga mengapresiasi, memahami, dan berinteraksi dengan yang dibaca. bahwa tulisan merupakan hasil pikiran yang dibuat dalam bentuk draf dan diperbaiki dengan keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh setiap pembicara secara alamiah. Menulis dipandang sebagai sebuah proses, tetapi juga sebuah hasil.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi (membaca)

Dalam proses pembelajaran bahwa pembelajaran membaca senantiasa melibatkan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap sebuah teks pendek yang kompleks, dengan berbagai kegiatan membaca yang dilakukan melalui penerapan berbagai pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis pertanyaan teks dan diskusi, siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan analisis mendalam dan mengapresiasi berbagai aspek teks.

Langkah pertama pembelajaran berbasis masalah yaitu menyadari masalah, didalam langkah ini siswa diminta untuk mengenal terlebih dahulu

permasalahan yang dihadapi. Ini berkaitan dengan indikator level kemampuan literas matematiks yaitu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan soal rutin dan dapat menyelesaikan masalah umum. Langkah kedua merumuskan masalah, pada tahap ini siswa diminta untuk dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi menjadi sebuah rumusan masalah, hal ini juga berkaitan dengan level kedua indikator kemampuan literasi matematiks yaitu, menginterpretasikan masalah dan menyelesaikan dengan rumus. Siswa dengan merumuskan sebuah masalah berarti siswa dapat menginterpretasikan masalah dan dapat menjadikannya sebuah rumusan masalah.

Sejalan dengan konsep pembelajaran membaca cermat merupakan bahwa pembelajaran membaca yang diawali dengan pengaktifan pengetahuan awal siswa, kemudian siswa membaca teks berulang kali untuk tujuan yang berbeda, menjawab dan membuat generalisasi teks berbasis pertanyaan yang diajukan, serta mendiskusikan ide yang diperoleh dari teks berbasis bukti-bukti tekstual. Langkah selanjutnya, guru membimbing siswa untuk berfikir secara kritis tentang isi teks dan bekerja keras mengeksplorasi ide yang dinyatakan secara eksplisit maupun implisit oleh pengarang teks. Kegiatan pembelajaran membaca cermat merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif. Kemampuan siswa mengkritisi ide-ide yang dikemukakan penulis. Selama proses pembelajaran ini, siswa menggunakan strategi kognitif dan metakognitif untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam terhadap isi teks. Berdasarkan penggunaan kedua strategi ini, siswa harus mampu mengaktifkan pengetahuan,

pengalaman, sikap, nilai, strategi, dan keterampilan yang telah dimilikinya agar memiliki peran penting dalam memahami teks yang dibacanya.⁴⁵

Berdasarkan temuan data penelitian menggambarkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Literasi MIM 10 Karang Anyar, Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara, pembelajaran literasi karena akan berfungsi bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, namun juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Guna dapat melaksanakan pembelajaran literasi membaca dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, satu hal yang harus dilakukan pertama kali adalah menemukan strategi atau model pembelajaran literasi membaca yang tepat. Guru harus benar-benar memahami prinsip pembelajaran literasi membaca, prosedur pembelajaran literasi membaca, dan mampu menguasai berbagai strategi pembelajaran literasi membaca. Selain itu, guru juga harus mampu melaksanakan pembelajaran literasi membaca literasi membaca dan berbasis konsep pembelajaran integrative dan berdiferensiasi.

Didalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Literasi membaca menuntut pembelajaran yang hendaknya dilakukan yang berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Upaya ini dimaksudkan agar keterampilan membaca yang dikembangkan sesuai dengan isi

⁴⁵ Vacca, J.A.L. et al. (2015) *Reading And Learning to Read*. Boston: Pearson..., h.68

materi pelajaran lain, yang memang dikemas secara lebih terpola dan sistematis. Guna mencapai kondisi ini, ada beberapa subtema keterampilan membaca yang harus diperhatikan agar keterampilan membaca berfungsi bagi penguasaan materi berbagai mata pelajaran. Pemahaman bacaan yaitu pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan dan dalam kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca saja akan tetapi harus dapat memahami isi terkandung dalam bacaan tersebut.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi (menulis)

Menulis mempunyai posisi tersendiri dalam kaitannya dengan upaya mem-bantu siswa mengembangkan kegiatan berpikir dan pendalaman bahan ajar, Pada pembelajaran menulis, guru menilai siswa telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Indikator keberhasilan pembelajaran literasi ini didasarkan pada ketuntasan nilai yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan membaca dan menulis, yaitu 7,5. Dikatakan oleh guru bahwa hampir seluruh siswa mampu mencapai nilai yang telah ditentukan dalam KKM. Jadi, nilai ketuntas siswa dalam pembelajaran literasi cukup baik. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas.

Di dalam kegiatan membaca. Segala hal telah tersedia dalam bacaan itu untuk dimanfaatkan. Sebaliknya dalam menulis, siswa harus menyiapkan dan *mempulsi* sendiri segala sesuatunya. Untuk melatih siswa supaya membaca dengan apa yang siswa tulis dalam kegiatan belajar di kelas, agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas, dan menarik. Menulis menumbuhkan keberanian.

Ketika siswa menulis, berani menampilkan tulisan kesederihan dalam pemikiran, yang akan di buat agar siswa dapat berlatih dengan tulisannya sendiri dan membaca. Menulis mendorong dan kemampuan mengumpulkan informasi siswa menulis Karena mempunyai ide, gagasan, pendapat atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan di ketahui oleh orang lain. Upaya ini dilakukan agar ketika di perlukan, informasi itu dapat dengan muda dan digunakan.⁴⁶

3. Prosedur Pembelajaran Literasi Membaca

Berdasarkan temuan data penelitian menggambarkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi MIM 10 Karang Anyar. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara, Dalam penggunaan literasi membaca merupakan dalam membina kebiasaan dan kemampuan membaca, proses pembelajaran literasi membaca

⁴⁶ Idris HM.Noor.(2008).“Model Membaca, Menulis, dan Berhitung diSekolahDasar”, *dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 071, Tahunke-14,Maret2008..., h.69

secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan aktivitas, yakni aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pasbaca. Ketiga tahapan ini diperlukan agar dapat mengembangkan.

4. Kesadaran dan kecintaan siswa terhadap arti penting membaca dan pembelajaran membaca
5. Strategi pembelajaran membaca yang berbasis teori pijakan dan diferensiasi serta,
6. Tercapai tujuan pembelajaran baik yang berkenaan dengan keterampilan kognitif, keterampilan kreatif, maupun keterampilan metakognitif. Ketiga tahapan aktivitas pembelajaran literasi membaca tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Guru harus benar-benar memahami prinsip pembelajaran membaca, prosedur membaca, serta harus mampu pula menguasai berbagai strategi pembelajaran membaca yang dikembangkan merupakan pembelajaran literasi. Membaca yang menekankan aktivitas siswa sehingga siswa akan memiliki kebiasaan dan kemampuan membaca yang baik. tujuan ini adalah sangat penting sebab mencintai membaca adalah modal awal agar siswa bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan memilih strategi membaca yang tepat. sub keterampilan menyatakan bahwa siswa agar menggunakan berbagai strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan isi materi yang akan dibaca. Penggunaan berbagai strategi ini akan mendorong

siswa memiliki kemampuan metagognisi sehingga nantinya siswa mampu menemukan strategi membaca yang paling tepat, sesuai dengan isi materi pelajaran yang dibacanya.

Adapun hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi Pertama, guru mengalami kesulitan dalam memperbaiki kualitas tulisan siswa. Selain itu, kepala sekolah pun mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis adalah menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Kedua, hambatan kurangnya sarana prasarana pembelajaran serta kurang optimalnya penggunaan sarana prasarana sekolah. hambatan program sekolah yang berkenaan dengan kegiatan membaca. Salah satu hambatan itu terkait dengan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Pustakawan sekolah menyebutkan adanya minat baca yang cukup tinggi pada siswa, namun terhambat oleh jadwal kunjung yang saat ini belum efektif. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh pustakawan sekolah, sebenarnya jadwal kunjungan ke perpustakaan sudah diatur sesuai dengan urutan kelas. Namun demikian, jadwal tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya. Jadi, hambatan ketiga ini adalah program sekolah dalam pembinaan gemar membaca belum dapat dilaksanakan dengan efektif.

7. Metode Pembelajaran Berbasis Literasi

Untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas awal SD, diawali dengan tahap studi pendahuluan, dilanjutkan studi pengembangan, dan

diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum dapat membaca dan menulis yang asumsinya akan sangat kesulitan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, akan tetap naik kelas. Pada kelas berikutnya, dengan kondisi belum dapat membaca dan menulis, siswa dihadapkan pada tugas-tugas belajar pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga kemungkinannya siswa akan semakin kesulitan mengikuti pelajaran- pelajaran yang lain. Oleh karena itu sangat diperlukan kreativitas dan bimbingan yang ekstra dari guru kelasnya.

Pendekatan literasi berimbang merupakan pendekatan pembelajaran yang mendasarkan pada tinjauan literasi secara luas dengan mengkombinasikan praktik terbimbing, pembelajaran kolaboratif, sampai dengan aktivitas membaca secara mandiri untuk menerapkan pembelajaran terbaik dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan paparan di atas, pendekatan literasi berimbang tersebut merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemampuan literasi dasar siswa kelas awal.

Sumber bacaan yang digunakan guru adalah buku-buku cerita yang menarik bagi anak, buku cerita, buku ensiklopedi, kumpulan dongen/ cerpen, kliping tentang materi tertentu, kamus, kumpulan puisi, buku besar, gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kartu huruf, kartu bilangan, kartu kata, buku bacaan yang sederhana, tulisan/slogan, dan mading.

8. Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah menerapkan kegiatan membaca mandiri bahwa membaca mandiri dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca mandiri dapat melatih siswa dalam kemampuan berpikir kritis termasuk kemampuan.

Bahwa pada kelas tinggi dalam mengembangkannya menggunakan membaca bersama dengan menggunakan puisi, bacaan teks dan buku. Dalam meningkatkan siswa untuk senang membaca, pihak dari sekolah mengadakan kegiatan gemar membaca tersebut dilakukan secara tertulis.

Menulis melakukan pembelajaran siswa mengolah apa yang mereka lihat, baca, dengar dan rasakan menjadi sesuatu yang bermakna, dan melalui proses menulis itu pula siswa sekaligus dapat mengembangkan yang dapat menghasilkan tulisan yang menarik hati pembaca, karena dalam proses menulis sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas masing-masing sampai berujud suatu tulisan yang menurut mereka bagus. Biarkan siswa memberikan ilustrasi tulisannya sesuai dengan apa yang mereka kehendaki dan yang mereka anggap bagus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIM 10 Karang Anyar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Literasi Pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar Literasi membaca menuntut pembelajaran yang hendaknya dilakukan yang berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Upaya ini dimaksudkan agar keterampilan membaca yang dikembangkan sesuai dengan isi materi pelajaran lain, yang memang dikemas secara lebih terpolat dan sistematis. Guna mencapai kondisi ini, ada beberapa subtema keterampilan membaca yang harus diperhatikan agar keterampilan membaca berfungsi bagi penguasaan materi berbagai mata pelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif. Kemampuan siswa mengkritis ide-ide yang dikemukakan penulis.
6. Metode Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa SD, Sumber bacaan yang digunakan siswa adalah buku-buku cerita yang menarik bagi anak, buku cerita, buku ensiklopedi, kumpulan dongen/ cerpen.
7. Pengembangan literasi membaca bahwa pada kelas V dalam mengembangkannya menggunakan membaca bersama dengan menggunakan puisi, bacaan teks dan buku. Dalam meningkatkan siswa untuk senang membaca, pihak dari sekolah mengadakan kegiatan gemar membaca tersebut dilakukan secara tertulis.

B. Saran

Berdasarkan dari semua proses penelitian diatas maka penulis memberikan saran kepada sekolah dalam hal ini:

1. Guru BI

Hendaknya pada saat pembelajaran siswa, supaya siswa dapat menerima dan memahami pembelajaran literasi yang disampaikan oleh guru dan di praktikkan sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru. pembelajaran literasi membaca, prosedur pembelajaran literasi membaca, dan mampu menguasai berbagai strategi pembelajaran literasi membaca.

2. Siswa MIM 10 Karang Anyar

Hendaknya MIM 10 Karang Anyar untuk menerapkan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru, dan lebih memperkaya istilah-istilah yang sering guru gunakan untuk mempermudah dalam memahami komunikasi.

3. Pembaca

Diharapkan sumbangsi atau penyempurnaan karya ilmiah ini guna untuk menuju yang lebih baik dalam menyusun karya ilmiah yang akan datang, serta membiasakan hidup yang selalu menjaga hak-hak milik orang lain seperti milik sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Mustofa, Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Abidin, Y, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
-, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prasedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Berger, R.*et al.* *Transformational Literacy: Making the Common Core Shift with Work That Matters*, San Fransico
: John Wiley dan Sons, Inc, 2014.
- Carnine, D, *Direct Instuctional Reading*, London: Meriil Publishing Company, 1990.
- Collins, M, *Circle Tim for The Very Young*, California: SAGE Publication Inc, 2007.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Raja Grafindo Persabda, 2017.
- Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*
- Kappes, L, Brown, S, *Implementing The Common Core State Standars: A Primer on Close Reading of Text.* Washington DC: The Aspen Institute, 2012.
- Lapp, D. *et al*, *A Close Look at Close Reading: Teaching Students to Analyze Complex texts, Grades K-5.* Alexandria: ASCD, 2015.
- Moleong, Lexy, J, *Metodeologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Overturf, B. J, McLaughin, M, *The Common Core: Teaching Students in Grades 6-12 to Meet The Reading Standards.*Network: International Reading Association, 2013.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sisson, B, Sisson,D, *Close Reading in Elementary School: Bringing Read-ers and Texts Together*, London: Routledge Falmer, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prasedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung:Alfabeta, 2014.

Tohri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2012.

Tompkins, G, Hoskinsson, K, *Language Arts: Content and Teaching Strategries*. New York: McMillan Publishing Company, 1991.

Vacca,J.A.L. *et alRe, ading And Learning to Read*. Boston:Pearson, 2015.

Dokumentasi



Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia ibu Asmarawati, S.Pd.I



Wawancara dengan siswi kelas V





Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 93 Tahun 2020
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

1. **Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd** 19690620 199803 1 002
2. **Dr. Rini SS, M.Si** 19690723 199903 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sri Anggraini Rizki Putri**

N I M : **16591081**

JUDUL SKRIPSI : **Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar.**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
tanggal 24 Februari 2020



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telepon (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 844 /KK.07.03.2/TL.00/05/2020

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor : 217/ln.34/FT/PP.00.9/04/2020 tanggal 24 April 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian , dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

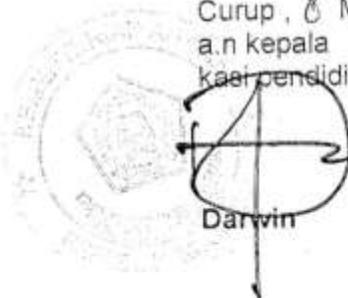
Nama : Sri Anggraini Rizki Putri
NIM : 16591081
Pakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Pada Kelas V MIM 10 Rejang Lebong
Waktu penelitian : 24 April s.d 24 Juli 2020
Tempat penelitian : MIM 10 Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten rejang lebong cq. Seksi pendidikan madrasah

Asli : surat izin peneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Curup , 8 Mei 2020
a.n kepala
kasi pendidikan Madrasah



Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
2. Dekan IAIN Curup
3. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NO.10
Jl. Syahrial Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur
CURUP-REJANG LEBONG 39116

SURAT KETERANGAN

Nomor: 144/W.M.A/AM/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah MIM 10 Karang Anyar menerangkan bahwa

Nama : Sri Anggraini Rizki Putri
Nim : 16591081
Jurusan : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 24 April 2020 sampai 24 Juli 2020 dengan judul **"Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar"**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Curup 10 Juli 2020

Kepala Sekolah



Burhan Fajri, S.Pd.I

NIP 198011192009121002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/4/20	Revisi	[Signature]	[Signature]
2	22/6/20	Revisi karyawisata	[Signature]	[Signature]
3	18/7	Revisi - produk	[Signature]	[Signature]
4	20/7/20	Revisi	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/3/20	Revisi Laboratorium	[Signature]	[Signature]
2	13/3/20	Revisi Pameran Nasional	[Signature]	[Signature]
3	4/3/20	Revisi Teori & Eksperimen	[Signature]	[Signature]
4	7/4/20	Revisi Metodologi Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	22/4/20	Revisi Hasil Penelitian	[Signature]	[Signature]
6	30/6/20	Revisi Keseluruhan	[Signature]	[Signature]
7	2/7/20	Acc y/ugm swaim	[Signature]	[Signature]
8				



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sri Anggrani Rizki Putri
 NIM : 10591081
 FAKULTAS/JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Kusni, S. Ag., M. Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Rini
 JUDUL SKRIPSI : Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Kusni, S. Ag., M. Pd.
 NIP. 197006201990031002

Pembimbing II,

Dr. Rini, S.S., M.Si
 NIP. 19780205201012003



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sri Anggrani Rizki Putri
 NIM : 10591081
 FAKULTAS/JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Kusni, S. Ag., M. Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Rini
 JUDUL SKRIPSI : Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Kusni, S. Ag., M. Pd.
 NIP. 197006201990031002

Pembimbing II,

Dr. Rini, S.S., M.Si
 NIP. 19780205201012003

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : *Burhan Fajri, S.Pd*

Jabatan : *Kepala Sekolah*

Telah melakukan wawancara dengan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sri Anggraini Rizki Putri

Nim : 16591081

Jurusan : Tarbiyah

Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan wawancara penelitian guna menyusun skripsi dengan judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM Karang Anyar"

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Curup, 24 Februari 2020

Narasumber


Kepala Sekolah
Burhan Fajri, S.Pd.I
NIP-198011192009121002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : *Asmarawati, S.Pd.I*
Jabatan : *Guru Bahasa Indonesia*

Telah melakukan wawancara dengan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sri Anggraini Rizki Putri
Nim : 16591081
Jurusan : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan wawancara penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **"Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar"**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Curup, 24 Februari 2020

Narasumber



Asmarawati, S.Pd.I
NIP.1979021022007102003

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Febri Yanti, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Telah melakukan wawancara dengan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sri Anggraini Rizki Putri

Nim : 16591081

Jurusan : Tarbiyah

Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan wawancara penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **"Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi pada Kelas V MIM 10 Karang Anyar"**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Curup, 24 Februari 2020
Narasumber

Febri Yanti, S.Pd



Panduan Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Nama Informan : Asmarawati S. Pd. I

Tanggal/ Hari : 24 Febuari 2020

Tempat : MIM 10 Karang Anyar

Waktu : 09.45 WIB

Pertanyaan

1. Bagaimana Proses/ Prosedur Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V MIM 10 Karang Anyar?
2. Bagaimana Kemampuan Membaca siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar?
3. Apakah siswa kelas V memiliki kemampuan membaca yang sama/ tidak?
4. Metode pembelajaran seperti apa yang guru gunakan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi?
5. Metode apa yang paling sesuai dengan keadaan siswa dalam proses penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi?
6. Apakah siswa melakukan literasi jika ada di luar kelas/ di luar kegiatan sekolah?
7. Hambatan seperti apa yang sering guru temui dalam menerapkan metode literasi pembelajaran Bahasa indoneia?
8. Apa solusi yang guru berikan untuk mengatasi hambatan yang ditemui?
9. Hambatan apa yang ditemui siswa ketika melakukan kegiatan literasi?

Jawaban

1. Pembelajaran Bahasa Indoneia Berbasis Literasi yang telah tersampaikan pada saat pembelajaran yakni Membaca, dimana guru menjelaskan bahwa dengan memahami membaca agar supaya siswa menagkap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Merupakan bagian belajar dalam membaca dapat memahami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Literasi.
2. Ketika membahas materi-materi pelajaran Bahasa Indonesia guru selalu mengingatkan bahwa manusia harus memiliki potensi yang berbeda-beda dalam pembelajaran berbasis literasi, merupakan suatu memahami informasi dan mencari pengetahuan dalam belajar yang di berikan oleh guru.

3. beragam jenis teks pada membaca memberikan pengalaman yang banyak untuk peserta didik dalam memahami tema dan makna yang terkandung dalam teks tersebut proses pemahaman terhadap makna dan tema teks inilah peserta didik dapatkan selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dikelasnya. Peran guru Bahasa Indonesia sangat besar dalam menuntunan peserta didik untuk mengasah kemampuan literasinya. Guru yang memiliki kompetensi literasi yang baik akan membawa lingkungan literasi yang baik pula untuk peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran literasi baik memberikan psikologis yang positif dalam ingatan peserta didik. Mereka akan menambah wawasannya, sehingga peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.
4. Didalam pembelajaran pada saat guru menjelaskan pembelajaran membaca merupakan kemampuan pemahaman yang diajarkan secara seimbang dan terpadu. Seimbang dalam arti pembelajaran membaca disampaikan secara seimbang dengan keterampilan berbahasa lain. Dalam kegiatan pembelajaran membaca akan menjadi focus pembelajaran, sedangkan aspek keterampilan berbahasa lain menyertai dalam kegiatan pembelajaran. Terpadu maksudnya bahwa dalam kegiatan dalam pembelajaran, membaca dapat dipadukan dengan keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis.
5. Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa pada topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam aktivitas prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang tentang informasi atau konsep tentang sesuatu. Lebih lanjut, skemata juga berkenaan dengan sekelompok konsep yang tersusun

dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat, tindakan, atau peristiwa.

6. siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku ataupun apabila sebuah sekolah menetapkan peraturan kepada siswanya untuk membaca buku setiap hari maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat membaca yang lebih tinggi dari siswa yang lain. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung tumbuhnya minat membaca menyebabkan siswa tidak mempunyai kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.
7. Minat dan Bakat guru diwajibkan untuk menemukan bakat dan minat siswa. Penyaluran bakat dan minat siswa secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya akan menimbulkan masalah guru, sekolah dan siswa itu tersendiri.
8. Melakukan pendekatan terhadap siswa, pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas, melakukan konsultasi secara pribadi.
9. Salah satu hambatan itu terkait dengan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah menyebutkan adanya minat baca yang cukup tinggi pada siswa, namun terhambat oleh jadwal kunjung yang saat ini belum efektif.

Panduan Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Nama Informan : Andika S. Pd. I

Tanggal/ Hari : 24 Febuari 2020

Tempat : MIM 10 Karang Anyar

Waktu : 11.30 WIB

Pertanyaan

1. Bagaimana tujuan membaca pada siswa kelas V?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca?
3. Apa saja yang terdapat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban

1. untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap
2. pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca.
3. Mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentunya memiliki minat terhadap buku/bacaan. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan siswa yang suka membaca dan anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/bacaan.
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca berorientansi pada dua hal: belajar untuk bisa membaca terjadi pada saat siswa duduk di bangku kelas rendah atau pra sekolah siswa diajar untuk bisa membaca, setelah bisa membaca siswa belajar untuk biasa membaca, yaitu terampil dan biasa membaca.

Menulis pun menjadi keterampilan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan. Siswa yang tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan yang bagus, karena tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik, maka dipastikan tidak benar tulisannya atau bahkan tidak bisa terampil menulis

Panduan Wawancara dengan siswa MIM 10 Karang Anyar

Nama Informan : Anissa Ramadani

Kelas : V

Tanggal/ Hari : 24 Febuari 2020

Tempat : MIM 10 Karang Anyar

Waktu : 09.00 WIB

Pertanyaan

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Proses/ Prosedur Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V MIM 10 Karang Anyar?2. Bagaimana Kemampuan Membaca siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar? |
| |

Jawaban

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran Bahasa Indoneia Berbasis Literasi yang telah tersampaikan pada saat pembelajaran yakni Membaca, dimana guru menjelaskan bahwa dengan memahami membaca agar supaya siswa menagkap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Merupakan bagian belajar dalam membaca dapat memahami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Literasi.2. Ketika membahas materi-materi pelajaran Bahasa Indonesia guru selalu mengingatkan bahwa manusia harus memiliki potensi yang berbeda-beda dalam pembelajaran berbasis literasi, merupakan suatu memahami informasi dan mencari pengetahuan dalam belajar yang di berikan oleh guru. |
|--|

Panduan wawancara dengan siswa MIM 10 Karang Anyar

Nama Informan : Monika Wulandari

Kelas : V

Tanggal/ Hari : 24 Febuari 2020

Tempat : MIM 10 Karang Anyar

Waktu : 09.15 WIB

Pertanyaan

Hambatan apa yang ditemui siswa ketika melakukan kegiatan literasi?

Jawaban

Selama pembelajaran BI di kelas, ketika guru menjelaskan materi saya kurang bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru karena waktu pembelajaran di siang hari membuat konsentrasi saya terganggu sehingga saya terkait dengan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Pustakaaan sekolah menyebutkan adanya minat baca yang cukup tinggi pada siswa, namun terhambat oleh jadwal kunjung yang saat ini belum efektif.

Panduan wawancara dengan siswa MIM 10 Karang Anyar

Nama Informan : Damar Dika
Kelas : V
Tanggal/ Hari : 24 Febuari 2020
Tempat : MIM 10 Karang Anyar
Waktu : 09.30 WIB

Pertanyaan

Seperti apakah hambatan yang dirasakan siswa ketika melaksanakan pembelajaran BI?

Jawaban

<p>hambatan kurangnya sarana prasarana pembelajaran serta kurang optimalnya penggunaan sarana prasarana sekolah. Terkait dengan hal ini, kepala sekolah menjelaskan bahwa dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai, karena KTSP menuntut pembelajaran untuk lebih banyak melakukan praktik, sementara banyak kegiatan praktik yang membutuhkan. Selanjutnya, masalah belum optimalnya penggunaan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah adalah kurang intensifnya guru dalam pemanfaatan majalah dinding. Hal inilah dapat menjadi penyebab kreativitas siswa tidak dapat tersalurkan dengan baik. hambatan program sekolah yang berkenaan dengan kegiatan membaca. Salah satu hambatan itu terkait dengan minat baca siswa di perpustakaan sekolah.</p>

Panduan wawancara dengan siswa MIM 10 Karang Anyar

Nama Informan : Chesli Olivia

Kelas : V

Tanggal/ Hari : 24 Febuari 2020

Tempat : MIM 10 Karang Anyar

Waktu : 09.45 WIB

Pertanyaan

Hambatan apa saja yang ditemu siswa ketika Berbasis Literasi pembelajaran BI?

Jawaban

Bahwa dalam pembelajaran BI beberapa bagian dari penjelasan yang disampaikan oleh guru yang tidak kami pahami Karena guru menggunakan istilah bahasa Indonesia yang jarang siswa dengar dan penggunaan istilah-istilah bahasa asing lain yang guru gunakan atau yang ada pada buku dan LKS yang yang tidak dijelaskan maksudnya secara mendetail oleh guru
--

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di Curup pada tanggal 15 Mei 1997. Penulis merupakan anak ke 2 dari empat bersaudara dari pasangan bapak Jafrinal dan ibu Mal- Elma Yesi. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 06 Anakan pada tahun 2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama yakni pada tahun 2009 di SMP Negeri 4 Batang Kapas lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 1 Batang Kapas hingga tahun 2015. Kemudian di tahun 2015 penulis tidak melanjutkan pendidikan selama 1 tahun karena perekonomian tidak mencukupi untuk masuk kuliah, pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa fakultas tarbiyah dan jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sampai sekarang.